

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki jumlah populasi Muslim paling banyak di dunia, terdapat 242.7 juta jiwa yang beragama Islam. Jumlah ini setara dengan 86,7% dari 100% penduduk di negara Indonesia pada tahun 2025 yang berjumlah 284,44 juta jiwa berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) 2025.¹ Terdapat 317.063 masjid dan 389.665 mushalla yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Banyaknya jumlah penduduk Muslim ini sejalan dengan pertumbuhan masjid yang semakin banyak di Indonesia, guna mencukupi kebutuhan tempat ibadah bagi penduduk yang beragama Islam.²

Masjid adalah lembaga keagamaan yang melekat dengan kehidupan sosial, budaya, dan spiritual umat Muslim. Eksistensi masjid ini bisa dilihat sebagai salah satu ungkapan keberadaan dan tujuan umat Muslim, terutama sebagai tempat ibadah yang berperan penting dalam kehidupan umat Islam. Mengingat perannya yang sangat penting masjid harus dipelihara sebaik mungkin agar dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.³

Pada zaman Rasulullah masjid merupakan tempat ibadah, selain itu masjid juga menjadi pusat aktivitas untuk menyampaikan berbagai pengetahuan, termasuk pengetahuan

¹ Emanuela Bungasmara Ega Tirta, "Daftar Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Di Dunia, RI Nomor Berapa?", CNBCIndonesia.com. (diakses 17 November 2025).

² Sistem Informasi Masjid, "Data Masjid dan Mushalla", <https://simas.kemenag.go.id> (diakses 13 Desember 2025).

³ Isna Kamilia Zahrani and Aep Kusnawan, "Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Nurul Iman Cimahi", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 7 No. 1 (2022), h. 69.

agama, Al-Qur'an, serta berbagai hukum yang berhubungan dengan masyarakat, ekonomi dan budaya. Maka masjid harus dibangun, dipelihara, dan diperluas untuk menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan semangat keagamaan serta kualitas ketakwaan umat muslim kepada Allah.⁴

Tidak heran masjid ada di mana-mana, di tempat keramaian seperti di pasar, pelabuhan, kantor, sekolahan, dan terminal. Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan umat muslim terhadap ibadah, baik secara umum maupun khusus seperti sholat berjamaah lima waktu, kajian rutin, membaca Al-Qur'an dan kegiatan ibadah-ibadah lainnya.⁵ Banyaknya masjid di sekitar kaum muslimin akan membantu dalam menghemat waktu untuk mendatangi masjid ketika shalat berjamaah telah tiba. Akan tetapi salah satu dampak dari menjamurnya masjid di sekitar kaum muslimin tidak ada upaya optimal untuk memakmurkannya, karena sebagian besar masjid tidak memperhatikan fungsi dan peran masjid yang penting.⁶

Umat muslim harus mulai dengan menghidupkan kembali masjid jika mereka berkeinginan untuk mencapai kemajuan yang serupa dengan masa kejayaan Islam dahulu.⁷ Perintah supaya memakmurkan masjid terdapat dalam Al-Qur'an, karena hal ini memiliki dampak besar bagi banyak

⁴ Herlina, "Manajemen Dakwah Masjid Nurul Hidayah Kabupaten Kerinci", *Qawwam: The Leader's Writing*, Vol. 4, No. 2 (2023), h. 104.

⁵ Mauludi, "Manajemen Masjid Darussalam Samarinda Dalam Melyani Musafir", *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, Vol. 5 No. 1 (2022), h. 31.

⁶ Mauludi, *Op. Cit.*,

⁷ Dita Nurmayanti, "Manajemen Masjid Nurul Hayyu Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah Di Desa Lakarama Kecamatan Towea Kabupaten Muna," *Al-Munazzam: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Dakwah* 2, no. 2 (2022), h. 86.

masyarakat, maka upaya dalam memakmurkan masjid sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan untuk kemaslahatan umat.⁸

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Dalam memakmurkan masjid perlu adanya keseriusan dalam niat dan visi umat islam. Memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi masjid itu sendiri.¹⁰ Masjid adalah rumah Allah yang didirikan untuk menjadi tempat beribadah, berdoa, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai rumah Allah, masjid terbuka bagi siapa saja yang ingin datang dengan niat yang baik. Tidak terkecuali bagi para musafir yang sedang melakukan perjalanan jauh.

Dalam Islam, musafir memiliki hak istimewa untuk mendapatkan kemudahan, termasuk memanfaatkan fasilitas yang ada di masjid.¹¹

Sebagaimana dijelaskan dalam syariat Islam musafir adalah seseorang yang menempuh perjalanan jauh. Mereka

⁸ Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman, "Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid", *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021), h. 155.

⁹ QS. At-Taubah (9): 18.

¹⁰ Mauludi, *Op. Cit.*,

¹¹ *Ibid.*

seringkali membutuhkan tempat untuk beristirahat, membersihkan diri, atau sekadar singgah untuk menunaikan shalat. Sehingga ketika para musafir melanjutkan perjalanannya lagi membuat mereka lebih nyaman, rileks, dan jauh dari marabahaya yang bisa saja terjadi ketika mereka tidak beristirahat terlebih dahulu. Masjid ramah musafir hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan ini. Konsep masjid ramah musafir menekankan bahwa masjid harus menjadi tempat yang inklusif, terbuka, dan memberikan kenyamanan bagi semua, termasuk para pelancong.¹² Salah satu masjid yang menyediakan pelayanan terhadap musafir adalah Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko.

Secara singkat Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko berada di jalan lintas barat Bengkulu-Padang, Desa Tunggang, Kecamatan Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Masjid ini menjadi kebanggaan masyarakat Desa Tunggang dikarenakan masjidnya luas, megah dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap serta lokasinya sangat strategis bagi para musafir. Sehingga Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko ditetapkan sebagai Masjid Besar Kecamatan Pondok Suguh berdasarkan Surat Keputusan pemerintah Kecamatan Pondok Suguh.

Hebatnya lagi Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko ini terpilih menjadi pemenang (Terbaik I) dalam kategori masjid ramah musafir dan dhuafa di tingkat Provinsi Bengkulu pada ajang Anugerah Masjid Percontohan dan

¹² Masjid Al-Irsyad Yogyakarta, "Masjid Ramah Musafir: Tempat Istirahat dan Ibadah Untuk Semua", <http://masjidalirsyad.emasjid.id>, (diakses 15 Desember 2025).

Ramah (AMPeRa) 2024. Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko merupakan masjid ramah musafir yang hadir sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan para musafir, maka penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam tentang “Masjid Ramah Musafir: Studi Terhadap Pengalaman Pengunjung Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab Musafir singgah di Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko?
2. Bagaimana pengalaman Musafir selama singgah di Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapati beberapa tujuan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab Musafir singgah di Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk mengetahui pengalaman Musafir selama singgah di Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini untuk menambah

pengetahuan tentang Masjid Ramah Musafir. Selanjutnya penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah ilmu, wawasan dan pengalaman penelitian tentang Masjid Ramah Musafir: Studi Terhadap Pengalaman Pengunjung Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko, selain itu juga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial S.Sos. pada Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

b. Bagi Lembaga Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terutama Program Studi Manajemen Dakwah. Serta menambah referensi atau sumber bacaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu baik ditingkat Program Studi, Jurusan, Fakultas atau Universitas.

c. Bagi Pengurus Masjid

Mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor penyebab dan pengalaman musafir selama singgah di masjid serta kebutuhan-kebutuhan musafir ketika beristirahat di masjid.

E. Kajian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal penulis

lakukan yaitu membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masjid ramah musafir. Kemudian mengadakan penelitian lebih lanjut dan menyusun menjadi satu karya ilmiah.

1. Mauludi, (2022). Membahas tentang manajemen Masjid Darussalam Samarinda dalam melayani musafir, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen masjid dalam melayani musafir Masjid Darussalam Samarinda mulai dari *planing*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* ta'mir masjid telah memberikan pelayanan baik kepada jemaah dan musafir seperti menyediakan rumah musafir, ruang tamu, sarung hingga minuman dingin di dalam masjid.
2. Nadhilah Alya Afifah (2021), membahas tentang masjid musafir di Padangsidempuan Sumatera Utara, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Musafir di Padangsidempuan Sumatera Utara sebagai masjid ramah musafir ditinjau dari peran masjid dan faktor yang menjadikan masjid bisa mewadahi musafir. Untuk peran masjid sudah termasuk kategori ramah musafir dikarenakan masjid menyediakan ruang untuk kegiatan para musafir. Untuk faktor masjid bisa mewadahi musafir itu dari segi fasilitas dan manajemen masjid.
3. Afni Mutiara Suryadi (2025), membahas tentang pengaruh fasilitas terhadap kepuasan musafir di Masjid Raya Baiturrahman kota Semarang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas Masjid Raya Baiturrahman Semarang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan musafir, dengan tingkat kepuasan dominan pada kategori baik hingga sangat baik (85%–100%). Sebesar 60,9% variasi kepuasan

dijelaskan oleh faktor fasilitas, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti kualitas pelayanan, informasi, dan keamanan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas yang baik dapat meningkatkan kepuasan dalam beribadah, serta menjadi acuan penting bagi manajemen masjid dan penelitian selanjutnya di bidang pelayanan keagamaan.

4. Andi Putra Pratama (2021), membahas tentang peran masjid terhadap peningkatan kesejahteraan musafir dan dhuafa (studi pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid Al-Huda memulai revitalisasi untuk meningkatkan kesejahteraan musafir dan dhuafa dengan peran yang dilakukan masjid Al-Huda yaitu melalui Dewan Kemakmuran Masjid melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana kepada musafir dan dhuafa, di wilayah desa Gumiwang. Dana yang dihimpun akan diberikan kepada orang yang membutuhkan melalui program-program. Programnya adalah Santunan sembako, Bumbung sedekah, Gerakan subuh keliling, Kajian rutin ba'da subuh, Kajian tafsir al-quran ba'da maghrib, Bukber ramadhan, Taman Pendidikan al-quran, Bantuan pelayanan kesehatan, dan Kegiatan sosial.
5. Nur Ariska (2025), membahas tentang strategi manajemen wisata religi dalam meningkatkan jumlah pengunjung (musafir) di Masjid Terapung B.J Habibie Kota Parepare, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dalam manajemen wisata religi Masjid Terapung B.J Habibie

dirancang secara sistematis dan berkolaborasi. Pengurus masjid dibentuk secara kolektif oleh tokoh agama, warga sekitar dan relawan yang peduli terhadap pengelolaan masjid. Masing-masing mereka menjalankan tugas sesuai perannya, seperti menjaga kebersihan, memastikan keamanan, memberikan pelayanan ibadah, serta mengelola kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam pelaksanaan, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pengelola, yaitu operasional masjid 24 jam, pemberdayaan UMKM lokal, penyediaan ruang istirahat bagi para musafir ataupun non-muslim, serta penyediaan taman bermain untuk keluarga. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masjid ini memiliki peluang yang besar sebagai destinasi wisata religi, seperti desain arsitektur yang memukau, dibangun menggunakan 300 tiang diatas laut pantai Mattirotasi, masjid ini juga dapat menampung 1.000 jamaah, serta memiliki ruang terbuka hijau dan tempat untuk berolahraga. Namun demikian, masih ada tantangan besar yang dihadapi, seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana masjid, belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP), keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), area wudhu perempuan memiliki keterbatasan dalam hal privasi dan kenyamanan, ketersediaan air bersih yang tidak stabil, keamanan yang belum terstruktur, tidak tersedianya tempat berteduh di sekitar area masjid, serta terdapat WC umum yang berbayar, yang dikelola oleh pihak luar (bukan pengurus masjid secara langsung). Biaya penggunaan berkisar antara Rp2.000- Rp5.000 per sekali pakai.

Kajian terdahulu di atas hanya membahas tentang bagaimana kesiapan fasilitas masjid dalam melayani musafir. Sedangkan penelitian ini yang berjudul Masjid Ramah Musafir: Studi Terhadap Pengalaman Pengunjung Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko membahas tentang pengalaman pengunjung atau musafir itu sendiri terhadap fasilitas yang ada di masjid baik dalam beribadah, istirahat dan membersihkan diri.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah dipahami oleh pembaca, maka skripsi ini akan disusun dengan sistematika:

BAB I :Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II :Kerangka teori, yang membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan masjid ramah musafir: studi terhadap pengalaman pengunjung Masjid Nurul Ikhlas Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko.

BAB III :Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV :Membahas mengenai hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V :Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.